

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang yang lainnya. Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara . Pendidikan dapat dilaksanakan melalui beberapa jalur, diantaranya adalah pendidikan formal yang diselenggarakan di sekolah.

Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di sekolah secara teratur, sistematis, bertingkat dan mendekati syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Sekolah idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi . Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mampu berperan sebagai proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar, proses bermasyarakat terutama bagi anak didik, dan wadah proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik/ lebih maju.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah terkhususnya di SMA adalah fisika. Fisika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa dan fenomena alam. Oleh karena itu, pelajaran fisika termasuk salah satu pelajaran yang cukup menarik karena langsung berkaitan dengan kejadian yang nyata dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada kenyataannya pelajaran fisika termasuk salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai terendah. Hal ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan (observasi)

peneliti dengan melakukan wawancara kepada guru fisika kelas X SMA Negeri 4 Binjai, Bapak Muslimin, diperoleh data hasil belajar fisika siswa yang pada umumnya masih rendah yaitu rata-rata 60 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang akan dicapai adalah 70. Sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria yang diharapkan.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 19 Desember 2013 dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas X SMA Negeri 4 Binjai. Hasil observasi dari 40 orang siswa yang diberi angket ternyata 12,5% (5 orang) siswa yang mengatakan fisika itu menyenangkan, 12,5% (orang) siswa menganggap biasa saja sedangkan 42,5% (17 orang) siswa yang menganggap fisika itu sulit dipahami dan membingungkan, karena terlalu banyak rumus yang dihafalkan, dan banyak simbol-simbol yang susah dimengerti, dan 32,5% (13 orang) siswa menganggap pelajaran fisika merupakan pelajaran yang membosankan.

Hal ini disebabkan karena model pembelajaran yang digunakan kurang variasi sehingga kurang menarik minat siswa untuk belajar fisika. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa di SMA negeri 4 Binjai diketahui bahwa metode mengajar yang sering dilakukan adalah ceramah, mencatat, dan mengerjakan soal dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah, sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam belajar.

Pada kenyataannya, siswa menginginkan guru mengajar dengan metode yang lebih bervariasi sehingga siswa dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan dan mengasyikkan. Siswa juga mengharapkan suasana kelas yang lebih rileks dan tidak kaku. Maka itu, menurut Sagala (2009:5) bahwa "Guru perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat sehingga kegiatan belajar yang efektif dan efisien dapat berlangsung sesuai tujuan yang diharapkan".

Adapun upaya untuk mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat meningkatkan minat, semangat, kemampuan untuk dapat bekerja bersama teman dalam menemukan suatu permasalahan, dan kegembiraan siswa serta dengan sendirinya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun model pembelajaran

yang perlu dikembangkan yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan bekerja sama memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya dan saling mendiskusikan masalah tersebut dengan teman-temannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Seperti yang dikatakan Ibrahim (2000:16) dalam bukunya bahwa “Teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan pengalaman-pengalaman belajar individual atau kompetitif”.

Pada kenyataanya model pembelajaran kooperatif belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Padahal siswa yang bekerja sama dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan dikehendaki untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya (Lie, 2008:28). Salah satu model kooperatif yang diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) . Model pembelajaran tipe *TGT* adalah suatu pendekatan yang menyebabkan kelompok kecil selama kegiatan belajar mengajar bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau untuk mencapai tujuan bersama.

Keunggulan pembelajaran tipe TGT adalah bekerja sama dalam kelompok, sehingga setiap anggota kelompok tidak bisa bergantung pada anggota lain. Setiap siswa mendapat kesempatan yang sama untuk menunjang timnya untuk mendapat nilai yang maksimum sehingga termotivasi untuk belajar. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pernah diteliti sebelumnya oleh Rosinta Nababan (2009), pada materi pokok besaran dan satuan. Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran ini hasil belajar fisika meningkat dimana untuk kelas eksperimen dengan skor rata-rata *pre-test* 29,16 kemudian diterapkan model TGT dengan skor rata-rata *post-test* 63,50. Dan pernah juga diteliti oleh Nur Azizah Lubis (2010)

pada materi pokok pemuaian memperoleh bahwa dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT hasil belajar fisika meningkat dengan kelas eksperimen awalnya rata-rata pretest 45,3 kemudian diterapkan model TGT dengan skor rata-rata *post-test* 70,3. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, namun penelitian ini memiliki kelemahan dalam pengalokasian waktu yang kurang efisien sehingga kegiatan belajar dan hasil belajar yang diperoleh masih kurang baik. Dan juga tidak menggunakan media pembelajaran yang membantu proses pembelajaran semakin efektif dan kualitas hasil belajar akan semakin meningkat.

Upaya yang akan dilakukan peneliti untuk mengatasi kelemahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT disertai dengan bantuan *Powerpoint* sebagai salah satu media pembelajaran, sehingga dengan bantuan *Powerpoint* siswa lebih mudah menguasai konsep listrik dinamis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Berbantu Media *Powerpoint* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Listrik Dinamis Kelas X Semester II di SMA Negeri 4 Binjai T.P 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi masalah

Sebagaimana di jelaskan dalam latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar Fisika siswa.
2. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari Fisika
3. Kurangnya keterlibatan dan peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar
4. Kurangnya kerjasama (sikap gotong royong) yang baik antara siswa yang pandai dengan yang kurang pandai dalam mata pelajaran Fisika
5. Kurangnya variasi model pembelajaran Fisika.

1.3 Batasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model kooperatif tipe *Teams Games Tournament(TGT)* berbantu media Powerpoint.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* hanya diterapkan di kelas eksperimen pada materi pokok listrik dinamis.
3. Penelitian ini akan dilakukan pada siswa kelas x Semester Genap SMA Negeri 4 Binjai TP. 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* berbantu media *Powerpoint* pada materi pokok listrik dinamis kelas x di SMA Negeri 4 Binjai T.P. 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis kelas x di SMA Negeri 4 Binjai T.P. 2013/2014?
3. Bagaimana aktivitas siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* berbantu media *Powerpoint* pada materi pokok listrik dinamis kelas x di SMA Negeri 4 Binjai T.P. 2013/2014?
4. Bagaimana aktivitas siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis kelas x di SMA Negeri 4 Binjai T.P. 2013/2014?
5. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* berbantu media *Powerpoint* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis kelas x di SMA Negeri 4 Binjai T.P. 2013/2014?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT Berbantu media *Powerpoint* pada materi pokok listrik dinamis kelas x di SMA Negeri 4 Binjai T.P. 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis kelas x di SMA Negeri 4 Binjai T.P. 2013/2014.
3. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu media *Powerpoint* pada materi pokok listrik dinamis kelas x di SMA Negeri 4 Binjai T.P. 2013/2014.
4. Untuk mengetahui aktivitas siswa selama Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok listrik dinamis kelas x di SMA Negeri 4 Binjai T.P. 2013/2014.
5. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT berbantu media *Powerpoint* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok listrik dinamis kelas x di SMA Negeri 4 Binjai T.P. 2013/2014.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi tenaga pengajar / guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang baik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi alternatif bagi pengajar fisika dalam memilih model pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa untuk mengadakan penelitian lanjutan.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh

siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan.

2. Power Point adalah perangkat lunak yang merupakan multimedia yang digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis digunakan dalam pembelajaran klasik, baik untuk kelompok kecil maupun besar. (wikipedia)
3. Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Sudjana, 2009 : 22)

